

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah penyakit yang didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah secara menetap (Dipiro, 2011). Hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi prioritas dalam dunia. Berdasarkan *Join National Committee* dalam *The Eight Report of Join National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure* menyatakan bahwa tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang ≥ 140 mmHg (sistolik) dan/atau ≥ 90 mmHg. Selain sebagai salah satu jenis penyakit tidak menular, hipertensi juga menjadi faktor resiko utama penyakit kardiovaskulerlainnya (JAMA, 2014). Umumnya seseorang dikatakan mengalami hipertensi jika tekanan darah di atas 140/90 mmHg. Hipertensi dibedakan menjadi dua macam yakni hipertensi primer (esensial) dan hipertensi sekunder. Hipertensi dipicu oleh beberapa faktor resiko, seperti faktor genetik, obesitas, kelebihan asupan natrium, dislipidemia, kurangnya aktivitas fisik, dan defisiensi vitamin D (Dharmeizar, 2012).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* dalam *Global Status Report on Non-Communicable Disease*, prevalensi tekanan darah tinggi tahun 2014 pada orang dewasa berusia 18 tahun keatas sekitar 22%. Penyakit ini juga bertanggung jawab atas 40% kematian akibat penyakit

jantung dan 51% kematian akibat stroke (WHO, 2014). Selain secara global, hipertensi juga menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia (57,6%). Hal ini dibuktikan melalui jumlah kunjungan hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang terus meningkat setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2017).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan menggunakan obat-obatan ataupun dengan cara modifikasi gaya hidup. Modifikasi gaya hidup dapat dilakukan dengan membatasi asupan garam tidak lebih dari setengah sendok teh (6 gram/hari), menurunkan berat badan, menghindari minuman berkafein, rokok, dan minuman beralkohol. Olah raga juga dianjurkan bagi penderita hipertensi, dapat berupa jalan, lari, jogging, bersepeda selama 20-25 menit dengan frekuensi 3-5 x per minggu. Penting juga untuk cukup istirahat (6-8 jam) dan mengendalikan stress (Kemenkes RI, 2014).

Penggunaan obat yang tepat untuk penderita hipertensi diperlukan agar pengobatan menjadi efektif. Penggunaan obat yang tidak efektif dapat mengakibatkan kegagalan terapi. Tingginya angka kejadian ketidak tepatan pemilihan obat menuntut adanya berbagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Evaluasi ketepatan pemilihan obat perlu dilakukan agar tercapai tujuan terapi yaitu menurunkan morbiditas dan mortalitas kardiovaskular (Herry, 2013). Dampak negative dari pemilihan obat antihipertensi yang tidak tepat sangat luas dan kompleks, yang dapat mengakibatkan tekanan darah sulit dikontrol dan menyebabkan penyakit lainnya seperti serangan jantung, stroke dan penyakit ginjal (Kusuma, 2014).

Dengan demikian perlu pemahaman yang baik tentang obat yang relative aman untuk pasien hipertensi komplikasi, agar pengobatan hipertensi lebih baik dan tidak merugikan untuk pasien.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Irana Eka Wardana, Ayun Sriatmi, WuIan Kusumastuti pada tahun 2019 mengenai evaluasi penggunaan obat antihipertensi dengan 39 pasien pada sebuah Puskesmas di Kota Semarang mendapatkan hasil 66,7% pada ketepatan indikasi pasien hipertensi dan 66,7% pada ketepatan penggunaan dosis obat antihipertensi, sehingga dibutuhkan kajian lebih dalam mengenai penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas.

Berdasarkan uraian di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Pudak Payung Kota Semarang tahun 2020 khususnya pada penderita hipertensi dengan penyakit penyerta (komorbid). Evaluasi penggunaan antihipertensi yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi ketepatan pasien, ketepatan pemilihan jenis obat dan ketepatan dosis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Pudak Payung tahun 2020 ?
2. Bagaimana evaluasi penggunaan obat dalam aspek ketepatan pasien, ketepatan pemilihan obat, dan ketepatan dosis antihipertensi di Puskesmas Pudak Payung tahun 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Puduk Payung Kota Semarang pada tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Puduk Payung Kota Semarang pada tahun 2020.
- b) Untuk mengetahui ketepatan pasien yang menerima obat antihipertensi di Puskesmas Puduk Payung Kota Semarang pada tahun 2020
- c) Untuk mengetahui ketepatan pemilihan obat antihipertensi di Puskesmas Puduk Payung Kota Semarang pada tahun 2020.
- d) Untuk mengetahui ketepatan dosis perhari obat antihipertensi di Puskesmas Puduk Payung Kota Semarang pada tahun 2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Penggunaan Obat Hipertensi di Puskesmas Puduk Payung Tahun 2020 yang dilihat dari aspek ketepatan pemilihan obat, ketepatan pasien dan ketepatan dosis pada pasien hipertensi yang memiliki penyakit penyerta (komorbid).

2. Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan sekaligus masukan untuk pemilihan obat hipertensi yang tepat agar dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai hipertensi dan pemilihan obat hipertensi yang tepat untuk pasien hipertensi.